PENGARUH LIKUIDITAS (LDR) DAN KREDIT BERMASALAH (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)

(Studi Kasus Pada Perbankan Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

SHARA PRAMITA PURI – 21111093

Pembimbing

Lilis Puspitawati, SE., M,Si., AK., CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017
Email : Sharapramitapuri@rocketmail.com

ABSTRACT

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini menguji pengaruh Likuiditas (LDR) dan Kredit Bermasalah (NPL) secara parsial maupun secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Loan to Deposit Ratio* dan *non performing loan* menunjukan tingkat kesehatan bank yang akan tercermin pada *return on asset*, sehingga menjaga rasio *return on asset* yang tinggi menjadi tujuan perusahaan. Masalah yang terjadi pada perusahaan perbankan ini adalah adanya kenaikan *Retrun on asset* yang tidak diikuti oleh *Loan to Deposit Ratio* dan penurunan *Non Perfoming Loan* yang diikuti *Retrun on Assets.*

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif verifikatif dengan populasi sebanyak 22 perusahaan, pemilihan sampel menggunakan *purpossive sampling* sehingga didapat sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan dengan 45 laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode analisis menggunakan analisis regresi data panel yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah koefesien korelasi (uji t) dan koefesien determinasi.

Hasil penelitian ini menujukan bahwa adanya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Retrun on Asset* namun tidak signifikan sedangkan pada *Non Perfoming Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Retrun on Assets.*

Kata Kunci: LDR, NPL, ROA

1.2 Identifikasi Masalah

1. Ditemukan penurunan *Retrun on Asset* yang tidak diikuti oleh penurunan *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2012 pada Bank BCA. Hal ini diindikasikan Karena adanya penyaluran kredit yang tinggi sehingga kemampuan bank dalam memperoleh laba menurun.
2. Ditemukan penurunan *Retrun on Asset* yang diikuti ole *Non Perfoming Loan* pada tahun 2014 pada Bank Mega. Hal tersebut dikarenakan adanya penyaluran kredit yang besar dan pengembalian kredit yang merujuk pada kredit bermasalah.

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Seberapa besar pengaruh *Non Perfoming Loans* (NPL) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI)

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Perfoming Loans* (NPL) terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Tujuan Penelitian

1.Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Profitabilitas*.

2. Untuk mengetahui seberapa besar *Non Perfoming Loans* (NPL) terhadap *Profitabilitas*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada *Likuiditas* (LDR) dan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap *Profitabilitas*. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan.

1.5.2 Kegunaan Akademis.

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukan bahwa *Profitabilitas* (ROA) dipengaruhi oleh *Likuiditas* (LDR) dan Kredit Bermasalah (NPL), serta untuk pengembangan ilmu terkait dengan pengaruh *Likuiditas* (LDR) dan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap *Profitabilitas* (ROA)

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

Pengertian Likuiditas menurut Lukman Syamsudin (2002:41) menenyatakan bahwa :

"Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas".

2.1.1.1 Pengukuran Likuiditas

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Untuk menghitung rasio ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposit+Equity} \text{ x } 100\%$$

Sumber Kasmir (2012:319)

Total Loans

Total Loans merupakan pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabanya dalam bentuk rupiah maupun valuta asing.

Total Deposan

Total Deposan meliputi dana yang dihimpun dari pihak ketiga seperti simpanan nasabah,giro dan deposito.

Equity

Equity berupa modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ukuran rasio *Loan to Deposit*

2.1.2 Kredit Bermasalah

Pengertian Kredit Bermasalah menurut Veitzhal Riva'l (2008:477) adalah :

"Kredit Macet (NPL) merupakan kesulitan nasabah didalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan"

Pengukuran untuk menghitung *Non Perfoming Loan* adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{total\ kredit\ yang\ diberikan}\ x\ 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010:228)

2.1.3 Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) mennyatakan bahwa *Profitabilitas* adalah:

"Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

2.1.3.1 Pengukuran Profitabilitas

Retrun on Assets

Retrun on Asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Untuk menghitung rasio ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Assets\ rata - rata}\ x\ 100\%$$

Sumber: Slamet Riyadi (2006:156)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Retrun on Asset*

Menurut Iswi Hariyani (2010:57) mengemukan bahwa besarnya *Loan to Deposit Ratio* akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengidikasikan adanya penanaman dana pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukan adanya peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun.

Selanjutnya Kasmir (2011:3) menyatakan bahwa besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.

2.2.2 Pengaruh *Non Perfoming Loan* terhadap *Retrun on Assets*

Lukman Dendawijaya (2009:83) menjelaskan pengaruh *Non Perfoming Loan* terhadap *Retrun on Asset* adalah akibat kredit bermasalah bank akan kehilangan

kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bsgi *Profitabilitas* dan *Rentabilitas.*

Dan menurut As Mahmoedin, (2002:20) jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah pada kredit macet dan merugikan, maka tingkat *Profitabilitas* pasti tergannggu.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Likuiditas* (LDR) berpengaruh terhadap *Profitabilitas* (ROA)

H2 : *Non Perfoming Loan* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* (ROA)

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:3) mengenai metode penelitian adalah sebagai Berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Menurut Sugiyono (2011:147) menyatakan bahwa :

"Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati menyatakan bahwa :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Likuiditas (LDR) dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas (ROA) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas objek yang diteliti.

3.2 Oprasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002) dalam Umi Nariwati (2010:31) adalah sebagai berikut :

"Operasional Variable adalah proses penguraian variable penelitian kepada sub variable, dimensi, indikator sub variable, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasional dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variable sudah jelas konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Hipotesis yang akan diuji melalui variable-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau Independent (X_1 dan X_2)
   Menurut Sugiyono (2010 : 39) menjelaskan bahwa :
   "Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)".
   Adapun variable bebas dalam penelitian ini adalah Likuiditas (Variable $X_{1)}$ dan Kredit Bermasalah (Variable X_2). Skala pengukuran variable ini adalah skala rasio.
2. Variabel tidak bebas atau dependent (Y)
   Menurut Sugiyono (2010 : 40) variable tidak bebas didefinisikan sebagai berikut:
   Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".
   Adapun dependent variable dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (variable Y). Skala pengukuran variable ini adalah skala rasio.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data skunder.

Menurut Toni Wijaya (2013:19) menyatakan bahwa data sekunder adalah

"Data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai, Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun diolah lebih lanjut".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dengan cara mengumpulkan data Laporan Keuangan yang di publikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, tentunya penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
   Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.
2. Riset Internet (*Online Research*)
   Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015 sebanyak 22 perusahaan sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 110 laporan keuangan atau N = 22 x 5 tahun = 110.

Berikut ini daftar perusahaan yang termasuk perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan populasi dalam penelitian.

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2013:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:85) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai berikut:*"Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Dengan demikian sampel yang diambil oleh penulis adalah berupa laporan keuangan tahunan dari data tahun 2011-2015 sebanyak 5 (lima) tahun dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

2. Data dari perusahaan yang termasuk ke dalam 10 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan total aset terbesar di Indonesia Periode Tahun 2015.
3. Bank yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Sumber : Rifqi Lazio, 2015

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada perusahaan Perbankan dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamat Jl. P.H.H Mustofa No. 33 Bandung.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan September 2016 sampai dengan Februari 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan beberapa cara untuk memperoleh data suatu kesimpulan dari keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam menggumpulkan data dapat berupa:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di instansi yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data skunder (data yang diambil langsung dari instansi). .
2. Dokumentasi
   Penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi web perusahaan dan mengunjungi perusahaan guna memperoleh data-data yang diperlukan.
3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

Didalam penggunaan analisis regresi data panel, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011:163) tujuan uji normalitas adalah :

"Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali".

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. "Jika probabilitas> 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas< 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal".

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Husein Umar, 2011:177) tujuan uji multikolinieritas adalah :

"untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

Menurut (Ghozali, 2011:105) tujuan uji multikolinieritas adalah:

"Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika independen saling berkorelasi , maka variabel-variabel ini

tidak orgonal. variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol".

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011:139) tujuan uji heteroskedastisitas adalah :

"Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut hetoroskedastisitas".

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Husein Umar, 2011:182) tujuan uji autokorelasi adalah:

"Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson.*

Namun secara umum bisa diambil patokan:

1) Angka D-W di bawah - 2 berarti ada autokorelasi positif.
2) Angka D-W di antara – 2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negative

A. Analisis Regresi Panel

Definisi Regresi Panel menurut Kuncoro (2011:33) adalah sebagai berikut:

"Data Panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*)".

Analisis dengan menggunakan data panel adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan mengakomodasi dalam model inforomasi baik yang terkait variabel-variabel *cross section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted variables*, model mengabaikan variabel yang relevan (Wibisono dalam Ajija et., al, 2011). Persamaan model dengan menggunakan data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Yi = \beta 0 + \beta 1\ Xi + \varepsilon i\ ;\ i = 1, 2, \ldots, N$$

Dimana N adalah banyaknya data *cross section*. Sedangkan persamaan model *time series* adalah:

$$Yt = \beta 0 + \beta 1\ Xt + \varepsilon t\ ;\ t = 1, 2, \ldots, t$$

Dimana t adalah banyaknya data *time series*.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*, maka model dapat ditulis dengan:

$$Yit = \beta 0 + \beta 1\ Xit + \varepsilon it\ ;\ i = 1, 2, \ldots, N\ ;\ t = 1, 2, \ldots, T$$

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain itu untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

$$r = \frac{\mathrm{n}\ (\sum \mathrm{XiYi}) - (\sum \mathrm{Xi} \sum \mathrm{y})}{\sqrt{\{n(\sum X1^2) - (\sum X1)^2\}\{n(\sum Y1^2) - (\sum Y1)^2\}}}$$

3. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2011:98) tujuan koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

"Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas".

$$\mathrm{Kd} = (\mathrm{R})^2 \times 100\%$$

Sumber : (Umi Narimawati, 2007:89)

Keterangan :

Kd : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.6.1 Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

$H_0 : \beta = 0$: Likuiditas dan Kredit Bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara simultan.

$Ha : \beta \neq 0$ Likuiditas dan Ukuran Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara simultan.

(b) Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (d = k ; n – k – l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.

Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} berdasarkan tingkat signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k, dan derajat kebebasan penyebut = n – k – 1. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

(1) Fhitung > Ftabel, dengan α = 5 %, maka H0 ditolak artinya signifikan.
(2) Fhitung < Ftabel, dengan α = 5 %, maka H0 diterima artinya tidak signifikan.

Adapun persamaan untuk mencari F_{hitung} adalah:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012:257)

Keterangan:
R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3.6.2 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$:Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_1 : \beta \neq 0$: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilita.

$H_0 : \beta = 0$: Kredit Bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadapnilai Profitabilitas.

$H_1 : \beta \neq 0$: Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

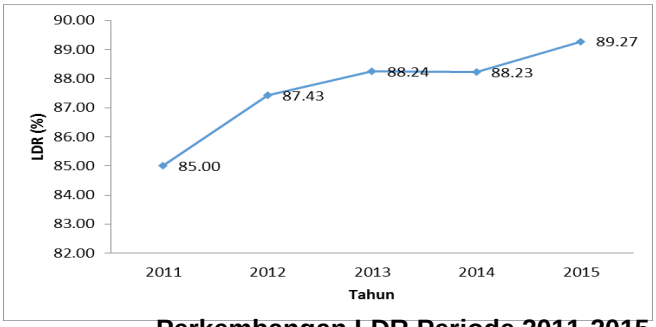
Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

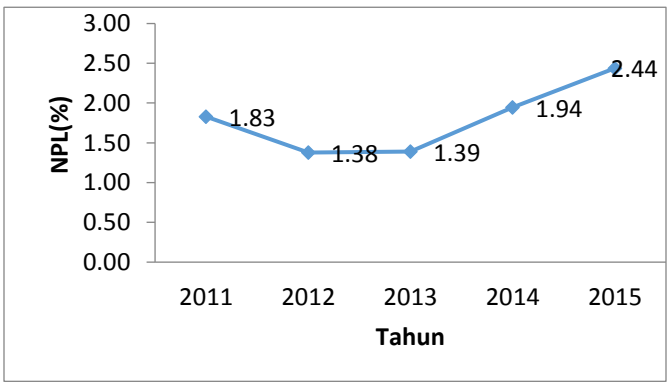
4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Loan to Deposit Ratio Periode Tahun 2011– 2015



Perkembangan LDR Periode 2011-2015

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2011, secara keseluruhan LDR mengalami kenaikan hingga tahun 2015, yaitu dari 85% meningkat menjadi 87,43% dan 88,24% pada tahun berikutnya. LDR terus meningkat hingga tahun 2015, dengan rata-rata sebesar 89,27%.

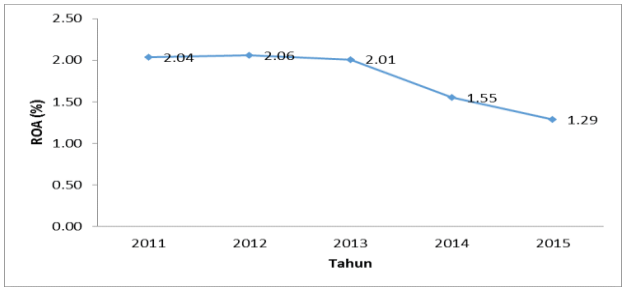
4.1.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Kredit Bermasalah Tahun 2011 – 2015



Perkembangan NPL Periode 2011-2015

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2011, secara keseluruhan NPL mengalami penurunan hingga tahun 2013, yaitu dari 1,83% menurun menjadi 1,38% dan 1,39% pada tahun berikutnya. Namun, mulai terjadi kenaikan kembali pada tahun 2014, yaitu sebear 1,94%.

4.1.1.3 Hasil Analisis Deskriptif *Retrun on Assets*



Perkembangan ROA Periode 2011-2015

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2011, umumnya ROA mengalami penurunan hingga tahun 2015, yaitu dari 2,04% mengalami kenaikan, tetapi tidak terlalu signifikan menjadi 2,06% dan tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan kembali menjadi 2,01% pada tahun 2013, 1,55% pada tahun 2014 hingga 1,29% pada tahun 2015.

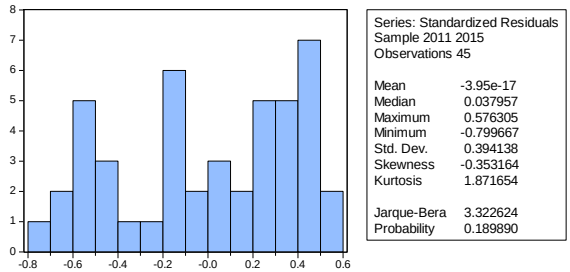
4.2 Analisis Verifikatif

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Husein Umar, 2011:182).

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai p-value (*Probability*) dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Pengujian akan menolak Ho jika p-value < α (0,05). Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas, diperoleh p-value sebesar 0,189. Apabila nilai ini dibandingkan dengan nilai α sebesar 0,05 maka memiliki nilai yang lebih besar, sehingga Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2011:177).
Jika terdapat multikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu dan tingkat kesalahannya menjadi sangat besar. Dalam hal ini digunakan nilai *korelasi pearson* sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai korelasi berada di bawah nilai 0,7 Pada tabel di bawah ini dapat dilihat nilai untuk masing-masing variabel bebas.

Hasil Pendeteksian Multikolinearitas

	ROA	LDR	NPL

ROA	1.000000	-0.275349	-0.227562
LDR	-0.275349	1.000000	0.399005
NPL	-0.227562	0.399005	1.000000

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai korelasi variabel lebih kecil dari 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data LDR dan NPL tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan *variance* pada residual *(error)* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain (Husein Umar, 2011:179).

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode uji *glejser* antara data residual mutlak dengan variabel bebas. Berikut adalah hasil pengujiannya.

Hasil Pendektesian Heteroskedastisitas model

Dependent Variable: ABS(RESID01)

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/03/17 Time: 05:23

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.442366	0.268290	1.648834	0.1084
LDR	-0.001521	0.003093	-0.491752	0.6261
NPL	-0.007889	0.035090	-0.224831	0.8235

Pengujian menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas jika p-value (Sig.) lebih dari 0,05. Hasil dari pengujian menunjukkan nilai p-value (sig 2 tailed) untuk tiap uji dengan variabel bebas memiliki nilai yang lebih besar dari taraf signifikan (α=5%), seperti pada LDR dengan p-value sebesar 0,626 dan NPL dengan p-value sebesar 0,823. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada data residual model.

4. Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokolerasi Model

Durbin-Watson	dL	dU	4-dU	4-dL	Kesimpulan
1,960	1,430	1,615	2,385	2,570	Tidak Terdapat autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,960. Karena nilainya berada diantara dU ≤ DW (1,960) ≤ 4-dU maka tidak terdapat autokorelasi. Dari keempat uji asumsi model, dapat bahwa model telah memenuhi seluruh asumsi dalam analisis regresi.

4.2 Menguji keberartian Koefesien Regresi

Pengujian keberartian koefesien regresi dalam penelitian ini terdiri dari pengujian koefesien regresi secara *Overall* (Uji F) dan pengujian koefesien regresi secara parsial (Uji t)

4..2.1 Pengujian Hipotesis secara Overall (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F. Hipotetsi yang diajukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak ada pengaruh secara simultan dari LDR dan NPL terhadap profitabilitas

H_1 : Ada pengaruh secara simultan dari LDR dan NPL terhadap profitabilitas

Pengujian Hipotesis secara Overall (Uji F)

Weighted Statistics

R-squared	0.980798	Mean dependent var	3.437495
Adjusted R-squared	0.975151	S.D. dependent var	3.173262
S.E. of regression	0.448369	Sum squared resid	6.835171
F-statistic	173.6667	Durbin-Watson stat	1.960923
Prob(F-statistic)	0.000000		

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika p-value > 0,05 (α)

2. Tolak Ho jika p-value < 0,05 (α)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 173,667. Dengan p-value 0,0000. P-value ini jika dibandingkan dengan taraf signifikan 5% maka akan jauh lebih kecil maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari LDR dan NPL terhadap profitabilitas.

4.2.2 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/03/17 Time: 05:16

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.738927	0.467802	5.854887	0.0000
LDR	-0.004997	0.005419	-0.922137	0.3630
NPL	-0.285571	0.082627	-3.456142	0.0015

Berdasarkan tabel di atas model yang dapat dibuat dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y_t = 2{,}738 - 0.004997\ X_1 - 0.28557\ X_2$$

4.2.3 Koefesien Determinasi

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien deternimasi:

Hasil Koefesien Determinasi

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.980798	Mean dependent var	3.437495
Adjusted R-squared	0.975151	S.D. dependent var	3.173262
S.E. of regression	0.448369	Sum squared resid	6.835171
F-statistic	173.6667	Durbin-Watson stat	1.960923
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil pengujian diperoleh R^2 = 0,9807, artinya 98,07% variasi dari profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen model pengujian, yaitu LDR dan NPL, sedangkan sisanya sebesar 1,93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model pengujian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Retrun on Assets

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapat nilai pengujian hipotesis nilai koefesien LDR memiliki hubungan negative -0,004 untuk variable ROA, artinya setiap perubahan 1% pada LDR, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,004. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* maka akan menurunkan *Retrun on Assets* namun tidak signifikan dalam sampel yang diujikan ini.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2011:3) menyatakan bahwa besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank, Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Selanjutnya menurut Iswi Haryani (2010:57) mengemukakan bahwa besarnya *Loan to Deposit Ratio* akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengidikasikan adanya penanaman dana pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba.

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi pada PT. Bank Central Asia. Tbk pada tahun 2011-2015 yang terindikasikan mengalami penurunan ROA akan tetapi LDR mengalami kenaikan. Seharusnya menurut teori-teori yang dikemukaan oleh para ahli, jika perusahaan memiliki LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana pihak ketida dalam bentuk kredit akan memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Dari fenomena tersebut, menunjukan bawa *Loan to Deposit Ratio* dan *Retrun on Assests* memiliki hubungan yang negative, namun setelah melakukan penelitian didapatkan hasil *Loan to Deposit Ratio* dan *Retrun on Assests* memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan. Artinya ketika rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan maka *Retrun on Assets* kemungkinan menurun.

Penelitian ini pun memberikan bukti empiris bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hiras Pasaribu dan Luxita Sari (2011) bahwa rasio LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan perbankan karena LDR berpengaruh pada peningkatan profit. Sehingga ada pengaruh antara Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA).

Namun dalam penelitian ini LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap populasi yang diuji. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Deldy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini, (2014) dalam penelitian berjudul "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Perfoming Loan dan Capital Adequancy Ratio terhadap Loan to Deposit Ratio dan Retrun on Assets pada sector Perbankan di Bursa Effek Indonesia*". Hasil pengujian terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variable LDR terhadap ROA pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012, Hal ini berarti semakin tinggi LDR maka profitabilitas (ROA) akan semakin meningkat, dimana ketika tingginya LDR maka dana pihak ketiga yang disalurkan kedalam bentuk kredit semakin besar sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui ekspansi kredit akan semakin tinggi, Hasil penelitian LDR terhadap ROA menjadi tidak signifikan dikarenakan kredit yang diberikan bisa mengalami kemacetan (resiko kredit) tetapi relative kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ardina (2012) yang menemukan hasil bahwa LDR memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.2.2 Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap *Retrun on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapat nilai pengujian hipotesis nilai koefesien NPL memiliki hubungan negatif -0,285 untuk variable ROA, artinya setiap perubahan 1% pada LDR, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,285. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Non Perfoming Loan* maka akan menurunkan *Retrun on Assets*.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukaan oleh Lukman Dendawijaya (2009:83) yang mengemukaan pengaruh *Non Perfoming Loan* terhadap *Retrun on Asset* adalah akibat kredit bermasalah, bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bsgi *Profitabilitas* dan *Rentabilitas.* Selanjutnya As Mahmoedin, (2002:20) jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah pada kredit macet dan merugikan, maka tingkat *Profitabilitas* pasti terganngu.

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi pada PT Bank Mega, Tbk pada tahun 2011-2015 yang terindikasikan mengalami penurunan ROA akan tetapi NPL pun mengalami penurunan. Seharusnya menurut teori-teori yang dikemukaan oleh para ahli, jika perusahaan memiliki NPL yang tinggi mengindikasikan adanya kesulitan bagi kreditor untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya sehingga akan mengakibatkan kerugian. Dari fenomena tersebut, menunjukan bawa *Non Perfoming Loan* dan *Retrun on Assests* memiliki hubungan yang positif, namun setelah melakukan penelitian didapatkan hasil *Non Perfoming Loan* dan *Retrun on Assests* memiliki hubungan negatif. Artinya ketika Kredit Bermasalah yang diukur dengan *Non Perfoming Loan* mengalami kenaikan maka *Retrun on Assets* kemungkinan menurun.

Penelitian ini pun memberikan bukti empiris bahwa rasio kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh NIM, BOPO, LDR & CAR terhadap ROA*" 2011 dengan hasil penelitian menunjukkan NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan apabila tidak dikelola dengan hati-hati bisa mengurangi ROA. Dengan demikian perbankan disarankan agar selalu melakukan monitoring ketat atas kualitas kreditnya agar NPL-nya dapat tetap terkendali.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 pada. Hal ini sesuai dengan teori dan kerangka pikir yang dikembangkan.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Non performing Loan* berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini sudah sesuai dengan teori dan kerangka pikir yang dikembangkan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Bagi perusahaan yang mengalami peningkatan LDR namun tidak diikuti ROA, sebaiknya meningkatkan penyaluran kreditnya, karena jika banyak dana yang tidak tersalurkan/menganggur perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba dari penciptaan kredit yang diberikan.
2. NPL yang rendah mengindikasikan bank tidak ada resiko kredit dan bank tersebut dalam kondisi baik. Perusahaan dengan NPL tinggi sebaiknya membatasi penyaluran kredit yang diberikan. Manajemen bank harus professional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan menarik investor untuk menanamkan investasi pada bank tersebut.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi atau bukti empiris bagi peneliti lain khusunya dalam penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*.
2. Bagi Investor
   Dengan adanya informasi laporan keuangan yang di publikasikan melalui media internet para investor diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan secara fundamental sebelum melakukan investasi karena dengan adanya laporan keuangan yang di publikasikan melalui media internet para investor dapat membandingkan laporan keuangan mana yang baik dan dapat dijadikan keputusan berinvestasi.
3. Bagi Peneliti lain
   Disarankan bagi peneliti berikutnya yang meneliti *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampelnya yang berbeda agar dapat diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

Daftar Pustaka

Agus, R. Sartono, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi,* Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

As, Mahmoeddin, 2002. *Melacak Kredit Bermasalah.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

As, Mahmoeddin, 2010. *Melacak Kredit Bermasalah.* Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan.* Edisi dua. Bogor: Ghalia Indonesia

Ismail. 2013. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupia*. Jakarta: Kencana.

Harahap, Sofyan. 2013, *Analisis Atas Laporan Keuangan.* Cetakan Kesebelas, Jakarta:Rajawali Pers

Kasmir, 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* Edisi Revisi sebelas. Jakarta: Rajawali Pers

Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT. Raja Graindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Lukman Syamsudin, 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan,* Edisi Baru, Cetakan Ketujuh, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Pandai, Frianto. 2012. *Manajemen dan Kesehatan Bank.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Rahman, Hasanuddin, 1008. *Aspek-aspek Hukum Pemberian Kredit Perbankan di Indonesia,* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Riyadi, Slamet, 2006, *Banking Assets and Liability Management.* Edisi ketiga. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Rivai, Veithzal, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik,* Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafimdo

Rivai, Veithzal, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo

H. Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung: Alfabeta.

Desi Rumondang, dkk. 2012. *Pen garuh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI*. Perpustakaan Universitas Riau. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau. 04 Desember 2012

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Hasrul Siregar. 2013. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Bisnis STIE IBBI. Volume 20 No.2 Juni 2013. ISSN 1858-3199

Hastuti, Niken. 2010. *Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran HUtang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UUP STIM YKPN

Imam, Ghozali. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kusmayadi, Dedi. 2008*. Analisis Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier Terhadap Return On Equity*. Jurnal Ichsan Gorontalo, Vol. 3 No.4, November 2008-Januari 2009

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.

Sumardi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta : Ekonosia.

Syamsuddin, L. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Penerbit PT Raja.

Tanjung H. dan Devi A. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi Islam.* Jakarta : Gramata Publishing.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Genesis.

Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai, 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 15 No 2. ISSN: 1410-9875

Nur Kholis dan Heri Susanto, 2016. *Analisis Rasio Keuangan terhadap profitabilitas pada Perbankan Indonesia.* EBBANK. Vol 7 No . ISSN: 2442-4439

www.beritasato.com
www.bisniskeuangan.kompas.com
www.idx.co.id